

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah secara umum dapat diartikan dimana mengalami masa paling lama atau terpanjang dalam kehidupan dimana individu tersebut masih memerlukan bantuan orang lain di sekitarnya. Hurlock (2013) menjelaskan terkait masa kanak-kanak terjadi masa perkembangan dimana memiliki kepribadian yang berbeda-beda atau unik dan meminta haknya untuk melakukan hal yang menurut individu tersebut bebas, serta dimana pada umumnya kurang berhasil. Masa kanak-kanak menurut Hurlock terbagi dua, yaitu masa awal kanak-kanak (rentang usia 2-6 tahun) dan masa akhir kanak-kanak (rentang usia 6-12 tahun) (Hurlock, 2013).

Perkembangan anak usia sekolah terdapat beberapa permasalahan salah satunya masalah kesehatan, dikarenakan lebih banyak beraktivitas yaitu bermain dan melakukan hal yang baru. Pemerintah Kesehatan RI berupaya untuk mengurangi tingginya angka penyakit pada usia anak sekolah yaitu diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Laporan hasil Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2019, kasus diare sebanyak 239.049 orang (penderita semua usia), serta kasus ISPA sebanyak 7.325 di Kabupaten Bogor. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian akan pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (DinKes Kab. Bogor, 2020).

Sejak tahun 1996, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia selalu berupaya dalam peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia yang mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan suatu upaya untuk menyebarkan pengalaman tentang PHBS dari antar individu, kelompok-kelompok, maupun antar masyarakat sekitarnya dengan cara memberikan informasi melalui media. Dimana PHBS merupakan bagian dari tatanan yang diaplikasikan di tempat-tempat beraktivitas sehari-hari (Kemenkes RI, 2016a).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawatiningsih dan Hastuti (2021) menunjukkan penerapan program PHBS dengan memberikan contoh dan menempelkan gambar dalam penerapan PHBS di sekolah, serta anak mendapatkan sanksi jika tidak menerapkan PHBS. Hal ini menunjukkan hasil dimana kedisiplinan dan pemberian sanksi merupakan suatu model pendidikan karakter bagi anak (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022).

Hasil yang didapatkan dari Riskesdas 2019 (Riset Kesehatan Dasar) Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong, Puskesmas Karadenan melaporkan jumlah kepala keluarga yang dipantau dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 92.37% (21.351 KK) dengan hasil yang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 64.52% (13.796 KK) di lingkungan masyarakat. Angka tersebut cukup rendah sekali dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dikarenakan rasa menumbuhkan gerakan hidup sehat dengan PHBS sangatlah kurang. Hal ini berdampak pada tatanan kesehatan di lingkungan sekolah (DinKes Kab. Bogor, 2020).

Intervensi yang akan diaplikasikan yaitu dengan metode *audiovisual* (video) dan bernyanyi. Hal ini dibuktikan oleh Saputra dan Fatrida (2020), dalam pemberian pendidikan kesehatan PHBS dengan pengalaman *audiovisual* dapat meningkatkan pendidikan kesehatan terutama Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) terutama pada anak usia sekolah dikarenakan kegiatan tersebut disertai musik yang berpengaruh pada rasa antusias anak usia sekolah (Saputra & Fatrida, 2020).

Andolita, dkk. (2021) melakukan intervensi edukasi PHBS tentang CPTS dengan metode bernyanyi. Hasil yang didapatkan berefektif dengan baik karena lebih mudah diterima, serta mudah diingat dan dipraktikan oleh anak usia sekolah (Hinga & Adu, 2021). Adapun hasil *literatur review* yang dilakukan oleh Listiadesti, Noer, dan Maifita (2020), dimana dalam upaya peningkatankesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan PHBS tentang CPTS menggunakan media *video*, dimana anak lebih mudah mengaplikasikannya daripada media tulisan atau bacaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat, rasa antusias, dan memotivasi anak dalam mengaplikasikan PHBS di sekolah (Listiadesti et al., 2020).

Sesuai dengan hasil studi lapangan yang dilakukan selama 2 hari melalui wawancara dengan An. F dari keluarga Tn. K mengatakan, mengetahui tujuan dan

manfaat PHBS terutama terkait mencuci tangan yaitu mengurangi kotoran-kotoran yang terdapat pada tangan, terhindar dari diare atau sakit perut dan agar tangan tetap bersih, toilet di sekolah terkadang kotor dan banyak air yang menggenang, selalu berolahraga di sekolah walaupun bukan jadwal olahraga, terkadang jajan sembarangan, serta perlu melakukan PHBS agar ia tidak sakit diare maupun demam, dan tidak membuat orang tuanya khawatir karena sakit. An. F mengatakan kadang berbohong kepada orang tuanya mengenai kegiatannya selama berada di luar rumah dan lebih sering bercerita kepada temannya, serta jika ditegur mencuci tangan hanya sekedar diingatkan untuk mencuci tangan saja, tapi tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Hasil dari wawancara An. A terkadang malas untuk cuci tangan padahal guru di sekolah sering mengingatkan agar cuci tangan, An. A tahu tujuan dan manfaat cuci tangan tetapi malas takut ditinggal sama temannya bermain, orang tua An. A kadang bertanya kegiatan di sekolah saja dan kalau An. A sakit lalu ditanya soal cuci tangan An. A berbohong takut dimarahi karena tidak cuci tangan.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan intervensi pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan metode *media video* dan bernyanyi terhadap anak usia sekolah dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL) pada Keluarga Anak Usia Sekolah”.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Mendapatkan suatu gambaran secara nyata terkait pemberian asuhan keperawatan keluarga melalui pendidikan kesehatan PHBS dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL) pada anak usia sekolah.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran terkait pengkajian pada keluarga dengan anak usia sekolah.
- b. Mendapatkan gambaran terkait masalah keperawatan pada keluarga

dengan anak usia sekolah.

- c. Mendapatkan gambaran terkait rencana intervensi keperawatan pada keluarga dengan anak usia sekolah.
- d. Mendapatkan gambaran terkait implementasi keperawatan pada keluarga dengan anak usia sekolah.
- e. Mendapatkan gambaran terkait evaluasi keperawatan pada keluarga dengan anak usia sekolah.
- f. Menerapkan Evidence Based Nursing dengan pemberian pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL) pada keluarga dengan anak usia sekolah.

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Bagi Akademis

Memperkenalkan intervensi dalam pemberian pendidikan kesehatan PHBS dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL) pada keluarga dengan anak usia sekolah.

I.3.2 Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam pemberian pendidikan kesehatan PHBS dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL) pada keluarga dengan anak usia sekolah.

I.3.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini menunjukkan sebagai pembaharuan pemberian pendidikan kesehatan PHBS dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL) pada keluarga dengan anak usia sekolah bagi pemberian asuhan keperawatan keluarga.

I.3.4 Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan upaya peningkatan pada kesehatan anak di keluarga dengan pemberian pendidikan kesehatan PHBS dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL).

I.3.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu kesadaran masyarakat dalam kesehatan, khususnya memiliki anak usia sekolah dapat dijadikan pendidikan dasar dengan pemberian pendidikan kesehatan PHBS dengan metode *Sing and Video Based Learning* (Si ViBaL).